ANALISIS PERILAKU PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKADEMIK DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DI UNIVERSITAS SANG BUMI RUWA JURAI BANDAR LAMPUNG

Oleh : Tedi Gunawan Dosen Tetap AMIK Master Lampung

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku pengguna (user) dalam hal ini Mahasiswa Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Bandar Lampung dan operator masing-masing Fakultas dengan menggunakan pendekatan metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan beberapa variable, diantaranya persepsi kemanfaatan penggunaan / Perceived Usefulness (PU), persepsi kemudahan penggunaan / Perceived Ease of Use (PEoU), sikap penggunaan / Attitude Toward Using (ATU), kecenderungan pengguna untuk tetap menggunakan teknologi / Behavioral Intention to Use (BITU) dan kondisi nyata penggunaan sistem informasi layanan akademik/Actual System Usage (ASU).

Pengujian kesesuaian model dan hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis Structural Equation Model (SEM) dengan menggunakan software LISREL (*LInear Structural RELationship*) Versi 8.72.

Hasil penelitian menunjukan bahwa varibel kemudahan penggunaan / perceived ease of use (PEoU) berpengaruh pada persepsi kemanfaatan penggunaan / perceived usefulness (PU) dengan nilai Critical Ratio (CR) sebesar 2,15 (nilai CR yang disyaratkan yaitu > + 2,0), tetapi tidak berpengaruh langsung kepada sikap pengguna / Attitude Toward Using (ATU) dengan nilai CR 0,92.

Dari hasil penelitian tersebut direkomendasikan adanya perbaikan pada pengembangan Sistem Informasi Akademik ini yaitu pada menu satuan acara perkuliahan, dan Tampilan .

Kata Kunci: Technology Acceptance Model (TAM), Structural Equation Model (SEM)

ANALYSIS BEHAVIOR USERS ACADEMIC INFORMATION SYSTEM WITH THE APPROACH TECHNOLOGY ACCEPTANCE A MODEL (TAM) AT THE UNIVERSITY OF THE THE EARTH RUWA JURAI LAMPUNG

by: Tedi Gunawan Lecturer Remain AMIK MASTER Lampung

ABSTRACT

The purpose of this research is to know how the complainants (user) in this case the university students the earth ruwa jurai bandar lampung and the operator each faculty by adopting both a method of *Technology Acceptance A Model* (TAM).

The measurement was done using several variable, including perception benefit the use / Perceived Usefulness (PU), perception ease the use / Perceived Ease of Use (PEoU), attitude the use / Attitude Toward Using (ATU), a tendency users to continue to use

technology / Behavioral Intention to Use (BITU) and real conditions of the utilization of the system information services academic / Actual System Usage (ASU).

Testing conformity model and hypotheses done with using analysis Structural Equation Model (SEM) as using software LISREL (*LInear Structural RELationship*) Versi 8.72.

The results of the study showed that varibel ease the use / perceived ease of use (PEoU) influential on perceptual benefit the use / perceived usefulness (PU) to the value of critical ratio (CR) as much as by 2.15 (a value CR that required that is >+ 2,0), but not directly influence to attitude users / Attitude Toward Using (ATU) to the value of CR 0.29.

Of this research recommended of an improvement in the development of information systems academic is in menu a unit of the event lecture, and display.

Keywords: Technology Acceptance Model (TAM), Structural Equation Model (SEM)

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada banyak model yang dikembangkan oleh para peneliti untuk mengukur penerimaan sistem informasi oleh pengguna, salah satunya adalah Technology Acceptance Model (TAM). Model TAM dikembangkan oleh Davis (1989) yang mengadaptasi model TRA (Theory of Reasoned Action). Perbedaan mendasar antara TRA dan TAM adalah sikap-sikap TRA. penempatan dari dimana TAM memperkenalkan variabel kunci, yaitu perceived usefulness (kebermanfaatan) dan perceived ease of (kemudahan) memiliki use yang relevancy pusat untuk memprediksi sikap penerimaan pengguna (Acceptance of IT) terhadap teknologi komputer.

Ada beberapa peneliti sebelumnya yang menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai model pendekatan dalam penelitiannya, antara lain:

Arief Wibowo (2008), mengkaji tentang perilaku pengguna sistem informasi dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Perasaan menerima atau menolak muncul menjadi dimensi sikap terhadap penggunaan sistem informasi. Selain sikap, diketahui ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku *user* terhadap penggunaan sistem informasi.

Lili Adiwibowo (2009), mengkaji Perilaku Pengguna Teknologi tentang Informasi Pada Perguruan Tinggi Berstatus BHMN dengan menggunakan model pendekatan penerimaan teknologi (Technology Acceptance Model atau TAM) yang telah dikembangkan dengan menambah variabel pengaruh sosial (sosial *influence*) dan kemampuan diri (self-efficacy), yang penyebab menjadi (antecendent) perilaku selain konstruk TAM lainnya yaitu kegunaan persepsian (perceived usefulness) dan kemudahan penggunaan persepsian (perceived ease of use) pada TAM

Rhisfan Tsani Putra (2011),mengkaji tentang penerimaan sistem informasi terhadap pengguna sesuai 5 dengan (lima) konstruk model penelitian TAM yaitu: Persepsi tentang kemudahan penggunaan (Perceived Ease Of Use), persepsi terhadap kemanfaatan (Perceived *Usefulness*), sikap penggunaan (Attitude Toward Using), minat perilaku untuk tetap menggunakan (Behavioral Intention To Use) dan kondisi nyata penggunaan sistem (Actual System Usage).

Berdasarkan hasil penilitian di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku pengguna Sistem Aksdemik di Universitas Sang Bumi RuwaJurai dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Siakad adalah sistem informasi didesain untuk kebutuhan yang manajemen dalam upaya mendukung fungsi-fungsi dan aktivitas yang berhubungan dengan bidang akademik. Semua Fakultas yang ada di Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai diharuskan menggunakan aplikasi ini mulai awal tahun 2014 atau menyongsong tahun 2014/2015 untuk keperluan ajaran

pendataan di Fakultas masing-masing.

Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai memiliki 4 Fakultas diantaranya Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum dan Fakultas Administrasi Negara yang wajib menggunakan aplikasi sistem informasi Akademik ini, tetapi dalam pemanfaatan sistem informasi Akademik ini belum secara maksimal digunakan untuk memenuhi kebutuhan unik informasi di Fakultas sehari – hari.

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yang mengadopsi model Technology Acceptance Model (TAM). Dengan adanya hal ini, maka melakukan penelitian penulis yaitu menganalisis perilaku pengguna terhadap penerimaan Sistem Informasi pendataan dilihat dari faktor kemudahan dan manfaat yang ada dalam sebuah teknologi sistem informasi, dengan judul "Analisis Perilaku mengangkat Pengguna Sistem Informasi Akademik Pendekatan Dengan **Technology** Acceptance Model (TAM) di Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Bandar lampung"

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang terjadi di atas didapat sebuah pertanyaan penelitian "Bagaimana perilaku dan penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Akademik di Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Bandar Lampung".

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku pengguna terhadap pemanfaatan Sistem Informasi Akademik di Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Bandar Lampung dengan pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*)". Adapun ruang lingkup yang diukur yaitu operator dan Mahasiswa dimasing-masing prodi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk evaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap pengembangan Sistem Informasi Sistem Informasi Akademik di Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Bandar Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki atau mengambil langkah selanjutnya dalam mengembangkan sistem informasi pendataan akademik yang lebih baik lagi. Manfaat dari analisis juga akan dirasakan oleh pengguna.

1.6 Sistematika Penelitian

Pada laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar belakang masalah, perumusan

masalah, ruang lingkup

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang

dilakukan, dan sistematika

penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan tentang teori-teori terkait dengan penelitian digunakan vang sebagai landasan dalam penulisan karya akhir ini, baik yang bersumber dari buku, internet, maupun jurnal-jurnal ilmiah tentang sistem informasi dan Technology Acceptance Model (TAM) yaitu penelitian tentang prilaku pengguna suatu teknologi tersebut.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini menyajikan metodologi dilakukan yang sebagai kerangka penelitian, metode maupun tahapan penelitian meliputi identifikasi proses dan pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam tahap analisis.

BAB : HASIL PENELITIAN DAN : PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian, uji hipotesis dan interpretasi hasil, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi

Menurut Oetomo (dalam Harahap, 2010), sistem Informasi sebagai kumpulan elemen saling yang berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses dan menyimpan mendistribusikan serta informasi.

Sedangkan menurut Indrajit (dalam Harahap, 2010), mendefinisikan sistem informasi sebagai suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam perusahaan atau organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi.

2.2 Sistem Informasi Akademik (SIAKAD)

Definisi sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu tertentu merupakan sasaran atau kumpulan dari elemen-elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Dalam hal ini, Sistem informasi memiliki tujuan untuk mengelola informasi berkaitan yang dengan sistem akademik di suatu Universitas

Sistem informasi akademik dibuat untuk memberikan informasi akademik yang dibutuhkan secara akurat dan tepat Sistem informasi akademik waktu. khususnya bertujuan untuk memberi informasi mengenai nilai dan kontrak mata kuliah, namun idealnya sistem informasi seharusnya dapat memberikan informasi yang lebih dari sekedar memberikan informasi nilai dan kontak mata kuliah saja, sistem informasi akademik dapat berisi mengenai jadwal kuliah dan jadwal ujian, SAP mata kuliah, perivikasi pembayaran uang kuliah, pendaftaran ulang dan pengisian KRS online, Pendaftaran sidang wisuda, forum diskusi Siswa sampai lowongan pekerjaan . Pada era sekarang ini sistem informasi akademik pada umumnya sudah berbasis web yang dapat diakses dimanapun dan kapan pun, dimana semua informasi yang ada dalam system dapat ditampilkan dengan media menggunakan Internet.Sistem Informasi akademik berbasis komputer sangat efisien, Efisiensi ini meliputi pengurangan iumlah kertas yang digunakan untuk pencatatan data-data, pengurangan ruangan untuk penyimpanan kertas-kertas tersebut, pengurangan tenaga perawat kertas, dan sebagainya. Selain itu,dengan sistem media elektronis ini, penulisan data secara berulang kali untuk kepentingan berbeda maupun sama dapat dihindari yang berarti menambah faktor efisiensi di atas. Dengan penerapan Sistem informasi khusus yang baik dan tepat, maka pengelolaan data-data akademik dapat menjadi sangat mudah tanpa harus meninggalkan faktor keamanannya. Dengan cara ini, pihakpihak berkepentingan dan yang berwenang terhadap tinggal data menghidupkan komputernya, lalu menggunakan program sistem informasi yang ada untuk mengelola data-data tersebut.

2.3 Technology Acceptance Model (TAM)

Beberapa model yang dikonstruk untuk menganalisis dan memahami faktor

mempengaruhi diterimanya yang komputer, penggunaan teknologi diantaranya yang dalam berbagai literatur dan referensi hasil penelitian dibidang teknologi informasi adalah Theory of Reasoned Action (TRA), Theory of Planned Behavioral (TPB), dan Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1989. TAM merupakan hasil pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA), yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu bahwa reaksi dan premis persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Davis, 1989).

Reaksi dan persepsi pengguna Teknologi Informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. yang Salah satu faktor dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolok ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

Teori-teori yang terkait dengan faktor seorang individu dalam teknologi informasi penggunaan diantaranya adalah teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavioral-TPB), teori tindakan beralasan (Theory of Reason Action-TRA), Innovation Diffusion Theory (IDT), dan model teknologi penerimaan (Technology Acceptance Model- TAM). Perbandingan berbagai macam teori tersebut dapat dilihat pada table 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1. Model dan Teori Penerimaan Individu

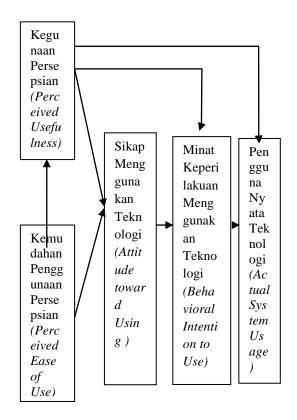
MODEL	CORE CONSTRUCTIO N	DEFINITION
Theory of Reasoned Act	tion (TRA)	
Model teori TRA yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen, merupakan model teori psikologi sosial yang secara fundamental	sikap terhadap tingkah laku / Attitude Toward Behavior	Perasaan positif atau negatif individu (pengaruh evaluatif) tentang perilaku sasaran" (Fishbein dan Ajzen 1975, p. 216).
menerangkan faktor - faktor yang mendorong perilaku manusia.	Subjective Norm	Persepsi bahwa kebanyakan orang berpikir dia harus atau tidak harus melakukan perilaku yang tersebut" (Fishbein dan Ajzen 1975, p. 302).
Theory of Planned Beha	vior (TPB)	
Teori ini adalah pengembangan dan penyempurnaan dari Theory of Reasoned Action (TRA). Perbedaan mendasar model teori ini	Sikap terhadap tingkah laku / Attitude Toward Behavior	Diadaptasi dari TRA

	CORE	
MODEL	CONSTRUCTIO	DEFINITION
	N	
dengan TRA adalah adanya tambahan satu elemen dalam model konstruksi yang disebut sebagai persepsi terhadap kendali perilaku seseorang (Perceived Behavioral Control, PBC)	Persepsi Kontrol Perilaku	Persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku (Ajzen 1991, p.188).
Technology Acceptance	Model (TAM)	
Technology Acceptance Model (TAM) yang pertama kali diperkenalkan oleh Fred D. Davis (1989), adalah adaptasi dari TRA yang dibuat khusus untuk pemodelan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Menurut Davis (1989),	Persepsi Kegunaan / Perceived Usefulness	Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya" (Davis 1989, p. 320).
tujuan utama TAM adalah memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. TAM menganggap bahwa	Persepsi kemudahan penggunaan / Perceived Ease of Use	Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya" (Davis 1989, p. 320).
dua keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat (Perceived Usefullness, disingkat Perceived Usefullness) dan persepsi kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use, disingkat PEoU), adalah pengaruh utama untuk perilaku penerimaan komputer.	Norma Subjektif (Subjective Norm)	Diadaptasi dari TRA/TPB

Davis (1989) membangun Technology Acceptance Model (TAM) untuk menjelaskan dan memprediksi penggunaan sukarela proses penerimaan sistem informasi baru pengguna di dalam lingkungan kerja. TAM diadaptasi dari Theory fo Reasoned Action (TRA) Fishbein & Ajzen (1991) dengan menggantikan faltor-faktor penentu sikap (attitude) dengan seperangkat set yang terdiri atas dua variabel, yaitu Perceived Usefullness (persepsi kegunaan/ manfaat) dan Perceived Ease of Use (persepsi kemudahan penggunaan). Meskipun kedua model TRA dan TAM mampu memprediksi minat dan pemakaian dalam teknologi informasi dengan memuaskan, TAM diketahui lebih simpel dan mudah digunakan namun lebih kuat dalam memodelkan faktor-faktor penentu penerimaan teknologi komputer oleh pemakai (Igbaria, 1993).

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1989. Sampai saat ini TAM merupakan model yang paling banyak digunaka dalam memprediksi penerimaan atas teknologi informasi (Gefen,2002) dan telah terbukti menjadi model teoritis yang sangat membantu memahami perilaku pengguna dalam mengimplementasikan suatu sistem informasi.

Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (belief), sikap (attitude), keinginan (intention), dan hubungan perilaku (user behaviour relationship). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih rinci menjelaskan tentang penerimaan Teknologi Informasi dengan dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya Teknologi Informasi oleh pengguna (user). Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku variabel pengguna dengan dua kemudahan penggunaan (Ease of Use) dan kemanfaatan (Usefulness). Kedua variabel ini dapat menjelaskan aspek keperilakuan pengguna. Kesimpulannya adalah model TAM dapat menjelaskan persepsi bahwa pengguna akan menentukan sikapnya dalam kemanfaatan penggunaan Teknologi Informasi. Model ini secara lebih rinci lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan Teknologi Informasi dipengaruhi oleh pemanfaatan (*Usefulness*) dan kemudahan penggunaan (Ease of Use)



Gambar 2.1. Model Technology
Acceptance Model (Davis,
1989)

Model dasar dari pembentukan sikap yang mempengaruhi perilaku seseorang, TAM menggambarkan hubungan antar variabel (Davis, 1989);

- Perceived Ease of Use (PEoU)
 Menyatakan tingkat kepercayaan bahwa teknologi baru akan mudah untuk dipakai dan terbebas dari usaha.
- Perceived Usefulness (PU)
 Menyatakan tingkat kepercayaan bahwa penggunaan teknologi baru akan meningkatkan pencapaian.
- Attitude Toward Using (ATU)
 Menyatakan sikap pengguna (user) ke arah menggunakan teknologi baru.

- 4. Behavioral Intention to Use (ITU)

 Menyatakan pengguna (user) benarbenar mempunyai minat menggunakan teknologi baru secara nyata karena merasakan manfaatnya
- Actual System Usage (ASU)
 Menyatakan pengguna (user) benarbenar menggunakan teknologi baru secara nyata karena merasakan manfaatnya.

Untuk mengungkap mengenai saling hubungan antara persepsi terhadap manfaat dan persepsi kemudahan menggunakan IT ini, Davis et.al., (1989) melakukan riset dengan cara menyajikan masing-masing 6 item, seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap IT

NO	Kegunaan	Kemudahan (easy
NO	(usefulness)	of use)
1	Pemenuhan	Kemudahan untuk
	kebutuhan	diakses
	informasi	
2	Meningkatkan	Fleksibilitas
	efektififitas	
3	Meningkatkan	Kemudahan untuk
	kinerja	dipahami
4	Meningkatkan	Kemudahan untuk
	efisiensi	digunakan

Sumber: Davis et.al (1989)

2.4 Persepsi

Manusia sebagai mahluk sosial yang sekaligus juga mahluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya inilah perbedaan yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang. Hal ini tergantung bagaimana individu menanggapi obyek obyek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannyasebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah persepsi diartikan sama dengan tanggapan. Oleh Poerwadarminta, menjelaskan istilah persepsi diartikan sebagai suatu yang diserap, diterima dengan cara panca indra, seperti melihat, mendengar, merasai ataupun sering diterjemahkan sebagai bayangan dalam angan-angan, pendapat, pandangan, sebutan atau reaksi yang pada hakikatnya mengarah kepada apa yang ditanggapinya melalui panca indra terbayang dalam angan-angan (Poerwadarminta, 1976).

2.4.1 Perceived Ease of Use (Persepsi kemudahan penggunaan)

Pengertian Perceived Ease of Use menurut Davis (1989) adalah "the degree to with a person believes that using a

kemudahan Persepsi penggunaan mencerminkan bahwa usaha merupakan sumber daya yang terbatas bagi seseorang mengalokasikan akan untuk yang berbagai kegiatan. Yang paling penting bagi pengguna adalah jumlah usaha yang dia keluarkan untuk dikeluarkan dalam menggunakan sistem. suatu Segala

sesuatu yang sama, sistem yang mudah

digunakan akan meningkatkan niat untuk

menggunakan sebagai kebalikan dari

suatu sistem yang lebih mudah digunakan

(Davis, 1989).

particular system would be free of effoti".

Dapat diartikan suatu sikap atau dimiliki pandangan yang seorang pengguna yang memiliki keyakinan bahwa teknologi dan sistem informasi mudah dipahami dan digunakan. Intensitas penggunaan dan interaksi antar pengguna dengan sistem dapat menunjukkan kemudahan dalam penggunaan. Sistem yang digunakan menunjukkan sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan, dan lebih mudah digunakan.

Adapun beberapa indikator kemudahan penggunaan :

- a. Sistem informasi sangat mudah dioperasikan
- b. Menggunakan sistem tidaklah menyulitkan pengguna

- Pengguna merasa yakin bahwa mudah untuk mengerjakan apa yang diperlukan dengan sistem yang tersedia
- d. Pengguna merasa yakin bahwa belajar menggunakan teknologi tidaklah memerlukan usaha keras.

2.4.2. Perceived Usefulness (Persepsi manfaat)

Pengertian Perceived Usefulness menurut Davis (1989) adalah "the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her iob performance. Perceived Usefullness dapat diartikan suatu sikap atau pandangan seorang pengguna yang percaya bahwa dengan menggunakan sistem aplikasi dapat meningkatkan kinerja sehingga individu tersebut dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan mereka lebih baik lagi.

Kegunaan teknologi informasi terbagi dalam dua kategori (Chin, 1991) yaitu :

- a. Kegunaan dengan estimasi satu faktor,meliputi :
 - 1. Menjadikan pekerjaan lebih mudah
 - 2. Bermanfaat
 - 3. Menambah produktifitas
 - 4. Mempertinggi efektivitas
 - 5. Mengembangkan kinerja

- b. Kegunaan dengan estimasi dua faktor, meliputi :
 - Kegunaan meliputi dimensi :
 pekerjaan menjadi lebih mudah,
 bermanfaat dan menambah
 produktifitas
 - 2. Efektivitas meliputi dimensi : mempertinggi efektivitas dan mengembangkan kinerja pekerjaan

2.4.3 Attitude Toward Using (Sikap dalam pemanfaatan TI)

Attitude menyatakan sikap pengguna untuk melihat penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi kamauan untuk memakai maupun teknologi informasi. Attitude Toward Using dalam TAM dikonsepkan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai akibat dari bilamana seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Davis, 1989). Penelitian ini menyatakan bahwa faktor sikap (Attitude) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif cara pandang (cognitive), afektif (affective), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (behavioral components).

2.4.4. Behavioral Intention to Use (Sikap untuk tetap menggunakan sistem)

Seseorang akan mempunyai niat untuk selalu menggunakan suatu sistem informasi atau teknologi informasi. Behavioral Intention to Use adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi.

2.4.5. Actual System Usage (Pemakaian Sistem Nyata)

Seseorang akan merasa puas menggunakan sistem jika sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka. Actual Usage adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi (Davis, 1989). Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.

2.5 Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang perilaku pengguna sistem informasi yang digunakan di Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Bandar Lampung, dimana sikap pengguna (user) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor

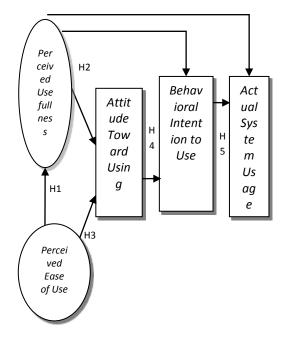
persepsi atas kemudahan (*Perceived Ease* of Use (*PEoU*)) dan faktor persepsi atas kemanfaatan (*Perceived Usefulness* (*PU*) dengan model TAM. Pengaruh positif dari kedua faktor tersebut mengartikan bahwa kedua persepsi tersebut akan mempengaruhi sikap pengguna (user).

Tabel 2.3. Kerangka Konsep Kisi-kisi Penelitian

Variabel	Dimensi	Referensi
Perceived Ease of Use	Kemudahan untuk diakses Fleksibilitas Kemudahan untuk dipahami Kemudahan untuk digunakan	Davis (1989)
Perceived Usefulness	Pemenuhan kebutuhan informasi Meningkatkan efektififitas Meningkatkan kinerja Meningkatkan efisiensi	Davis (1989); Chin (1991)
Attitude Toward Using	Kenyamanan berinteraksi Senang menggunakan Kepuasan Menumbuhkan motivasi	Davis (1989)
Behavioral Intention to Use	Berupaya memberikan informasi Berupaya menggunakan Berupaya menjaga informasi Pemanfaatan Teknologi	Davis (1989)
Actual System Usage	Frekuensi penggunaan Kepuasan pengguna Prestice pengguna Informatif	Davis (1989)

2.6 Perumusan Hipotesis

Pengembangan hipotesis berdasarkan konstruk yang ada adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2. Gambar hipotesis

berdasarkan konstruk

- a. Diduga bahwa Persepsi Kemudahan (Perceived Ease of Use) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (Perceived Usefullness).
- b. Diduga bahwa Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefullness*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*).
- c. Diduga bahwa Peserpsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*).
- d. Diduga bahwa Sikap pengguna (Attitude Toward Using) berpengaruh

- positif terhadap minat pengguna teknologi (*Behavioral Intention to Use*).
- e. Diduga bahwa Minat penggunaan (Behavioral Intention to Use) berpengaruh positif terhadap pengguna nyata (Actual System Usage).

2.7 Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya sebagai variabel penelitian.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk keperluan analisis, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

a. Sangat Tidak Setuju (STS)	1
b. Tidak Setuju (TS)	2
c. Kurang Setuju (KS)	3
d. Setuju (S)	4
e. Sangat Setuju (SS)	5

2.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar valid dan reliabel. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur keandalan alat ukur dengan cara memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, walaupun responden mengerjakannya dalam waktu yang berbeda.

Pengujian tingkat validitas dan reliabilitas dihitung dengan alat bantu Menurut Nunally (1969) komputer. dalam Ghozali (2005), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai cronbach alpha > 0.60. Sedangkan validitas dalam penelitian ini diukur dengan digunakan Coeficient corelation pearson yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masingmasing butir pertanyaan dengan total skor (Ghozali, 2005).

2.8.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak valid.

Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pernyataan dengan skor total pernyataan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran ordinal.

Besarnya koefisien korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 2.4 dibawah ini :

Tabel 2.4. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
Koefisien	
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2008)

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Nilai t dibandingkan dengan harga ttabel dengan dk = n-2 dan taraf signifikansi $\alpha=0.01$
- b. Jika thitung > ttabel maka soal tersebut valid.
- c. Jika thitung < ttabel maka soal tersebut tidak valid.

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur.

2.8.2. Uji Reliabilitas

Uji *reliabilitas* dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

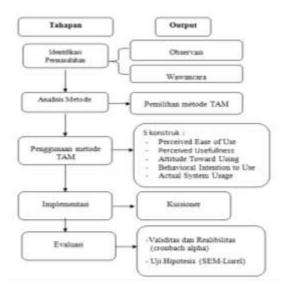
Menurut Sugiyono (2008) "Reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten". Sedangkan menurut Arikunto (2009) "Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu".

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian,

karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Berikut ini adalah desain penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 3.1. Desain alur penelitian

3.2. Identifikasi Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa dari observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukan penerapan sistem informasi Akademik di Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai belum dilaksanakan secara maksimal artinya belum menyetuh pada kewajiban untuk menggunakan sistem informasi sebagai alat harian yang mampu menjawab kebutuhan yang unik di masing-masing fakultas. Sehingga perlu dilakukan sebuah kajian tentang penerimaan pengguna terhadap sistem informasi Akademik ini.

3.3 Analisis Metode

Ada beberapa model yang digunakan untuk menganalis prilaku pengguna sistem informasi antara lain: Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein, model ini memiliki keterbatasan utama, vaitu dimaksudkan hanya untuk menjelaskan perilaku pengguna secara sukarela bukan perilaku pengguna yang diwajibkan, sehingga model ini kurang mengena jika digunakan untuk memprediksi perilaku yang spontan, kebiasaan, dan diwajibkan.

Model yang lain adalah *Technology* Model Acceptance (TAM), diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1989. TAM dibuat khusus untuk pemodelan adopsi pengguna system informasi. Menurut Davis (1989),tujuan utama TAM adalah untuk mendirikan dasar penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap (personalisasi), dan tujuan pengguna komputer. TAM menganggap bahwa dua keyakinan variabel perilaku utama dalam mengadopsi sisitem informasi, yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat (perceived usefulness) dan persepsi terhadap pengguna penggunaan of use). (perceived ease Perceived usefulness diartikan sebagai tingkat di

bahwa mana seseorang percaya menggunakan system tertentu dapat meningkatkan kinerjanya, dan perceived ease of use diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan system tidak diperlukan usaha apapun (free of effort). perceived ease of use juga berpengaruh pada perceived usefulness diartikan bahwa yang dapat iika seseorang merasa system tersebut mudah digunakan maka system tersebut berguna bagi mereka.

TAM model Penggunaan didasarkan pada pendapat Venkatesh dan Davis (2000) yang menyatakan bahwa sejauh ini TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku user terhadap sistem teknologi informasi baru. Menurut Venkatesh dan Davis (2000) TAM secara empiris terbukti menjelaskan 40% usage intensions dan behavior.

Secara teoritis dan praktis TAM merupakan model yang dianggap paling tepat dalam menjelaskan bagaimana user menerima sebuah sistem. TAM menyatakan bahwa behavioral intension to use ditentukan oleh dua keyakinan pertama, perceived usefulness yaitu: yang didefinisikan sebagai sejauh yakin bahwa mana seseorang

menggunakan sistem akan meningkatkan kinerjanya. Kedua, perceived ease of use yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa adalah penggunaan sistem mudah. TAM juga menyatakan bahwa dampak variabel-variabel eksternal seperti (karakteristik sistem, proses pengembangan pelatihan) terhadap intension to use adalah dimediasi oleh perceived of usefulness dan perceived ease of use. Konsep TAM juga menyatakan bahwa perceived usefulness dipengaruhi oleh perceived ease of used.

3.4 Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM)

menyamakan persepsi Untuk berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan, peneliti perlu untuk mendefinisikan operasionalisasi variabelvariabel dalam penelitian ini secara singkat telah diungkapkan dalam latar belakang dan tinjauan pustaka. Hal ini dimaksudkan juga untuk mempermudah penentuan indikator-indikator sekaligus pengukuran penentuan instrumen variabel.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1)

Kemudahan penggunaan (*ease of use*) didefinisikan sebagai sejauhmana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jogiyanto, 2007).

b. Persepsi Kegunaan/ Kebermanfaatan(X₂)

Kegunaan/ Kebermanfaatan (*usefulness*) didefinisikan sebagai sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja (Jogiyanto, 2007).

- c. Sikap terhadap perilaku (X₃)

 Sikap terhadap perilaku (attitude)

 didefinisikan sebagai perasaan positif
 dan negatif seseorang jika harus
 melakukan perilaku yang akan
 ditentukan (Davis, et.al, 1989)
- d. Minat pengguna terhadap perilaku (X₄)
 Minat pengguna terhadap perilaku (behavioral) didefinisikan sebagai kecenderungan untuk tetap menggunaka teknologi (Davis, et.al, 1989)
- e. Penggunaan Nyata (X₅)

 Pengguna nyata (actual use) yaitu keadaan yang nyata dalam penggunaan teknologi yang dalam bentuk pengukurannya dapat dilihat dari frekuensi dan durasi waktu

dalam menggunakan teknologi tersebut (Davis, et.al, 1989).

Tabel 3.1. Variabel dan konsep kisi – kisi penelitian

Variabel Dimensi Indikator nsi Kemudaha Saat menggunakan sistem n untuk informasi tidak terbatas aksesnya pada waktu dan tempat Fleksibilita Kemudahan dalam s mengadaptasikan sistem informasi dengan perangkat komputer Use Kemudaha Saat menggunakan sistem informasi Akademik, dipahami sangat mudah dipahami Kemudaha Kemudahan dalam
n untuk informasi tidak terbatas aksesnya pada waktu dan tempat Fleksibilita Kemudahan dalam s mengadaptasikan sistem informasi dengan perangkat komputer Use Kemudaha Saat menggunakan sistem n untuk informasi Akademik, dipahami sangat mudah dipahami
diakses aksesnya pada waktu dan tempat Fleksibilita Kemudahan dalam s mengadaptasikan sistem informasi dengan perangkat komputer Use Kemudaha Saat menggunakan sistem n untuk informasi Akademik, dipahami sangat mudah dipahami
Perceived Ease of Use Kemudaha Saat menggunakan sistem n untuk dipahami tempat Kemudaha dalam s mengadaptasikan sistem informasi dengan perangkat komputer (1989)
Fleksibilita Kemudahan dalam s mengadaptasikan sistem informasi dengan perangkat komputer (1989) Use Kemudaha Saat menggunakan sistem n untuk informasi Akademik, dipahami sangat mudah dipahami
Perceived Ease of Use Kemudaha n untuk dipahami S mengadaptasikan sistem informasi dengan perangkat komputer (1989) (1989)
Perceived Ease of Use Kemudaha Saat menggunakan sistem n untuk informasi Akademik, dipahami sangat mudah dipahami Davi (1989)
Ease of Use Kemudaha Saat menggunakan sistem n untuk informasi Akademik, dipahami sangat mudah dipahami Davi (1989)
Use Kemudaha Saat menggunakan sistem n untuk informasi Akademik, dipahami sangat mudah dipahami
Use Kemudaha Saat menggunakan sistem n untuk informasi Akademik, dipahami sangat mudah dipahami
dipahami sangat mudah dipahami
Kemudaha Kemudahan dalam
Ixemadana Ixemadanan dalam
n untuk menggunakan sistem
digunakan informasi Akademik.
Pemenuha Sistem informasi
n Akademik digunakan
kebutuhan untuk memenuhi
informasi kebutuhan informasi
(satuan pendidikan,
ketenagaan, peserta didik) Davi
Perceived Efektif Penggunaan SIAKAD (1989)
Usefulnes akan mempercepat proses (1963)
s layanan , Cili
Meningkat Penggunaan SIAKAD
kan kinerja akan memberikan
informasi akurat
Meningkat Penggunaan SIAKAD
kan akan lebih menghemat
Efisiensi
Kenyaman Saat berinteraksi dengan
an sistem informasi tidak
merasa terbebani
Senang Saat menggunakan sistem
Attitude mengguna informasi merasa aman
Toward kan Davi
Using Kepuasan Merasa puas terhadap (1989
kinerja sistem informasi
Menumbu Menumbuhkan motivasi
hkan untuk menggunakan
motivasi
Behaviora Berupaya Mempunyai niat Davi
l Intention memberika memberikan data yang (1989)
to Use
informasi informasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Refere
variabei	Dimensi	indikator	nsi
	Berupaya	Mempunyai niat untuk	
	mengguna	menggunakan layanan	
	kan	yang ada	
	Berupaya	Mempunyai niat untuk	
	menjaga	menjaga sistem informasi	
	informasi	AKADEMIK dan output	
		informasi	Davis
	Pemanfaat	Mempunyai niat untuk	(1989)
	an	tetap menggunakan	
	Teknologi	teknologi	
	Frekuensi	Seringnya menggunakan	
	penggunaa	sistem informasi	
	n	pendataan AKADEMIK	
	Kepuasan	Kepuasan dalam	
	pengguna	penggunaan sistem	Davis
		informasi AKADEMIK	(1989)
Actual			
System	Prestice	Ada rasa bangga saat	
Usage	pengguna	menggunakan sistem	
		informasi AKADEMIK	
	Informatif	Menyampaikan rasa puas	
		menggunakan sistem	
		informasi kepada	
		pengguna lain	

3.5 Implementasi

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiono (2005 : 90), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah tenaga operator SIAKAD dan Mahasiswa se Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai.

3.5.2 Sampel

adalah sebagian Sampel dari populasi yang digunakan sebagai sumber Dalam penelitian ini penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua digunakan sebagai anggota populasi atau penelitian yang ingin sampel, membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2005).

Tabel 3.2 Daftar Jumlah Responden Siakad

NO.	FAKULTAS	Jumlah Mahasiswa
1	EKONOMI	25
2	TEKNIK	25
3	HUKUM	25
4	FISIPOL	25
5	Operator	4
	TOTAL	104

Sumber: Universitas Saburai

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Kuisioner ini berisikan daftar pernyataan yang disusun oleh penulis untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar konstruk, yaitu

(1) persepsi terhadap pengguna kemudahan menggunakan sistem informasi Akademik (perceived ease of use), (2) persepsi pengguna terhadap manfaat sistem informasi Akademik (3)(perceived usefulness), sikap pengguna terhadap pemanfaatan sistem informasi Akademik (attitude toward using), (4) Minat pengguna (Behavioral Intention to Use), dan (5) pengguna nyata sistem Akademik informasi (actual system use) dari responden terhadap pemanfaatan sistem informasi Akademik.

Teknik pengumpulan data akan dilakukan secara langsung dari objek penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

- Studi Dokumentasi
 Mengumpulkan data berupa data
 jumlah Mahasiswa di masing-masing
 Fakultas melalui petugas operator.
- b. Observasi
 Mengamati secara langsung
 pemanfaatan sistem informasi
 Akademik.
- c. Penyebaran Kuesioner

 Memberikan kuesioner ke 100
 responden yang dalam hal ini adalah
 petugas operator Siakad dan operator
 siakad mengambil 25 mahasiswa di
 setiap Fakultas.

3.5.4. Pengukuran Variabel

Untuk mempermudah penguasaan Variabel dan pengukuran maka dibuat tabel penjelasan atas variabel dan pengukuran tersebut sebagai berikut :

a. **Tabel 3.3.** Varibel persepsi kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use/ PeoU)

NO	Variabel Konstruk	STS	TS	KS	S	SS
1	Sistem Informasi Akademik mudah diakses	1	2	3	4	5
2	AKADEMIK mudah diadaptasikan dengan perangkat komputer yang ada disekolah	1	2	3	4	5
3	Sistem Informasi AKADEMIK , mudah untuk dipelajari dan dipahami	1	2	3	4	5
4	Fasilitas/fitur yang ada pada Sistem Informasi AKADEMIK, mudah untuk digunakan	1	2	3	4	5

Item – item pertanyaan diadaptasi dari Davis et.al, 1989 dan chau

b. **Tabel 3.4.** Variabel persepsi kemanfaatan (Perceived Usefullness/PU)

NO	Variabel Konstruk	STS	TS	KS	S	SS
1	Penggunaan Sistem Informasi AKADEMIK sudah sesuai untuk memenuhi kebutuhan pendataan di Universitas (satuan pendidikan, ketenagaan dan peserta didik)	1	2	3	4	5

NO	Variabel Konstruk	STS	TS	KS	S	SS
2	Penggunaan Sistem Informasi AKADEMIK mempercepat dalam memberikan dan mendapatkan informasi sekolah	1	2	3	4	5
3	Penggunaan Sistem Informasi AKADEMIK dapat menghasilkan informasi yang akurat (profil sekolah, kondisi ketenagaan dan kondisi peserta didik)	1	2	3	4	5
4	Penggunaan Sistem Informasi AKADEMIK lebih menghemat biaya	1	2	3	4	5

Item – item pertanyaan diadaptasi dari Davis et.al, 1989 dan chau

c. Tabel 3.5. Variabel Sikap terhadap perilaku (Attitude Toward Using / ATU)

NO	Variabel Konstruk	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya merasa nyaman dalam berinteraksi dengan Sistem Informasi AKADEMIK	1	2	3	4	5
2	Saya senang menggunakan sistem informasi AKADEMIK	1	2	3	4	5
3	Saya merasa puas dengan sistem informasi AKADEMIK untuk pendataan terpadu	1	2	3	4	5
4	Menu tampilan dan content menumbuhkan motivasi menggunakan	1	2	3	4	5

Item – item pertanyaan diadaptasi dari Karashanna,2000

d. **Tabel 3.6.** Variabel Kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Behavioral Intention to Use / BITU)

NO	Variabel Konstruk	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya menggunakan sistem informasi AKADEMIK untuk memberikan informasi yang akurat (profil sekolah, kondisi ketenagaan dan kondisi peserta didik)	1	2	3	4	5
2	Saya akan selalu menggunakan sistem informasi AKADEMIK karena kontennya lengkap	1	2	3	4	5
3	Saya akan selalu menjaga sistem informasi AKADEMIK dan informasi yang dihasilkannya	1	2	3	4	5
4	Saya akan tetap menggunakan sistem informasi AKADEMIK untuk pemenuhan data dan informasi sekolah	1	2	3	4	5

Item – item pertanyaan diadaptasi dari Davis et.al, 1989

e. **Tabel 3.7.** Variabel Kondisi nyata pengguna sistem (Actual System Usage / ASU)

NO	Variabel Konstruk	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya menggunakan Sistem Informasi AKADEMIK untuk data dan informasi sekolah setiap hari	1	2	3	4	5
2	Secara keseluruhan saya merasa puas dengan kinerja Sistem Informasi Layanan AKADEMIK	1	2	3	4	5
3	Saya merasa bangga menggunakan sistem informasi AKADEMIK	1	2	3	4	5

NO	Variabel Konstruk	STS	TS	KS	s	SS
4	Saya menyampaikan kepuasan terhadap Sistem Informasi AKADEMIK, kepada petugas operator lain.	1	2	3	4	5

Item – item pertanyaan diadaptasi dari Davis,2003

3.6 Evaluasi

3.6.1 Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan realibilatas dimaksudkan untuk menguji valid dan reliable dari item - item pembentuk konstruk. Uji validitasnya dilakukan dengan cara uji validitas tampang (face falidity). Yaitu dengan membentuk suatu studi pilot (pilot study) yang melibatkan beberapa partisipan untuk mengkonfirmasi item item yang membentuk konstruk konstruk tersebut. Dalam uji ini ukuran sampel dibuat sekitar 10 sampai 30 responden, yaitu responden yang benar-benar memahami tentang isu penelitan yang dilakukan yaitu operator dan mahasiswa. yang berjumlah 25 orang.

Uji validitas dilakukan untuk membuang atau mengganti item item yang kurang cocok dalam membentuk konstruk konstruk yang diinginkan sehingga item-item pertanyaan awal dapat dimengerti oleh calon partisipan atau responden servei. Setelah item-item dalam membentuk konstruk konstruk

ditentukan, maka tahap selanjutnya item item tersebut diuji reliabilitasnya. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan item item apa saja yang valid membentuk konstruk konstruk tersebut dengan cara dihitung berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* menggunakan Aplikasi IBM SPSS Statistic 20. Jika variabel mendekati nilai atau lebih besar sama dengan 0,7 maka data dapat dikatakan *reliable* (Sugiyono, 2007).

Tabel 3.8 Kriteria Tingkat Reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1	< 0,200	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

3.6.2 Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1: Persepsi Kemudahan

(Perceived Ease of Use)

berpengaruh positif terhadap

persepsi kegunaan

(Perceived Usefullness).

Hipotesis 2 : Persepsi Kegunaan

(Perceived Usefullness)

berpengaruh positif terhadap

sikap pengguna (Attitude

Toward Using).

Hipotesis 3 :Peserpsi Kemudahan (Perceived Ease of Use)

berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (Attitude Toward Using).

Hipotesis 4 : Sikap pengguna (Attitude

Toward Using) berpengaruh

positif terhadap minat

pengguna teknologi

(Behavioral Intention to

Use).

Hipotesis 5: Minat penggunaan

(Behavioral Intention to

Use) berpengaruh positif

terhadap pengguna nyata

(Actual System Usage)

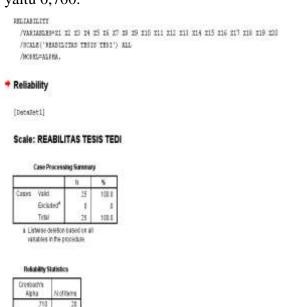
Pengujian hipotesis dilakukan dengan SEM (Structural Eqution *Modeling*) menggunakan software LISREL (**LI**near **S**tructural 8.72. Versi SEM **REL**ationship) (Structural Equation Modelling). Apabila nilai CR > +2,0 maka hipotesis diterima.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan 5 variabel laten (konstruk) yang dituangkan dalam 20 item (indikator) pertanyaan, yang dibangun berdasarkan teori yang sudah digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM).

Penentuan dan peletakan setiap item-item pertanyaan dalam setiap konstruk pada Technology Acceptance Model (TAM) dilakukan dengan cara uji validitas tampang (face falidity), yaitu dengan membentuk suatu studi pilot (pilot study) yang melibatkan 4 orang operator Siakad dan 21 Mahasiswa di masing -masing fakultas. Setelah didapatkan hasil uji pre kuisioner, kemudian dianalisis menggunakan Aplikasi IBM SPSS Statistic. Hasilnya menunjukan bahwa nilai Cronbach's Alpha reliabilitas kuisioner terbukti valid dengan mencapai angka 0,710 atau melebihi nilai yang minimal disyaratkan yaitu 0,700.



Gambar 4.1: Hasil analisis realibilitas

4.2 Analisis data berdasarkan asumsi CB-SEM

Sebelum menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) khususnya Covariance Based Structural Equation Modeling (CB-SEM) dengan metoda Maximum Likelihood (ML), perlu terlebih dahulu memenuhi asumsi asumsi antara lain;

a. Jumlah Sampel Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 104, sehingga sudah memenuhi prasyarat yang ditentukan yaitu 100 – 150 sampel.

b. Outlier dan Normalitas Data Data yang dihasilkan dari 104 digunakan, sampel yang perlu dilakukan screening data untuk mengetahui multivariate normalitas data. Pengujian dilakukan melalui uji perform tests of multivariate normality dengan menggunakan

	3940	vnessi:	Kurti	1618	Skewness and	Kurtown
Vartable	Z-Score	P-VaTue	Z-Score	P-Value	Chi-Square	F-Value
X12.	-0 438 -0 744 -0 744 -0 470 -0 815 -0 848 -0 802 -0 521 -0 890 -0 947 -0 890 -0 927	0 962 0 457 0 457 0 632 0 538 0 594 0 378 0 955 0 366 0 366 0 366 0 555 0 566 0 366 0 555 0 566	-0 823 0 030 0 630 -0 630 -1 142 -0 963 0 177 -0 742 -0 917 -0 090 0 048 -0 917 0 917 0 917 -0 917 -0 917 -0 917 -0 917	0 411 0 976 0 506 0 264 0 360 0 465 0 360 0 369 0 369	2 290 0 866 0 554 0 558 0 511 1 002 1 227 0 890 0 927 0 890 1 188 0 927 1 188 1 188	G 318 G 648 G 758 G 775 G 421 G 667 G 663 G 629 G 629 G 650 G 652 G 652

LISREL 8.72. Berikut hasilnya;

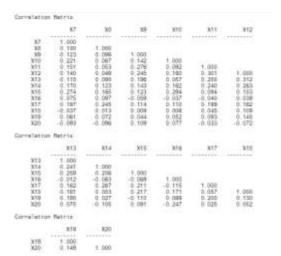
Gambar 4.2: Hasil uji normalitas data

Dari hasil estimasi menggunakan normal score di atas dapat dilihat bahwa data kita sudah normal baik secara univariate maupun multivariate dengan P-value untuk skewwness dan kurtosis >0,05. Sehingga data maupun model dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya untuk untuk menghasilkan solusi estimasi model dan goodness of fit.

c. Multikolinearitas

Berdasarkan data sejumlah 104 sampel yang digunakan, untuk mengetahui data ada tidaknya multikolinearitas, maka data diuji kolerasi matriks dengan menggunakan Aplikasi LISREL 8.72 untuk memastikan bahwa nantinya model yang dihasilkan akan dapat memberikan solusi estimasi model. Berikut hasil pengujiannya;

Correlati	on Matrix					
	301	12	1/3	3/4)5	1/6
33	1.000					
3/2	0.196	1.000				
13	0.134	0.285	1.000			
3,1	0.174	0.207	0.138	1,000		
15	0.059	0.201	-0.064	0.078	1.000	
35	0.086	0.300	0.140	0.142	0.223	1.000
3.7	-0.012	0.202	0.078	0.186	-0.011	0.146
18	0.148	0.119	0.237	0.058	0.034	0.160
39	0.009	0.014	0.048	0.216	0.053	0.222
X10	0.030	0.062	0.035	0.468	0.111	0.138
311	-0.064	-0.049	1.14	0.006	0.182	0.072
3/12	0 (4)	0.039	0.115	0.197	0.111	0.108
X13	0.530	0.062	0.163	6 674	0.057	0.164
304	6.031	0.226	0.161	0.067	0.057	0.087
X15	0.138	0.215	0.284	0.323	-0.131	0.188
X16	0.041	-0.113	-0.099	-0.045	-0.066	0.095
X17	0.031	0.245	0.239	0.020	0.034	0.266
305	-0.127	-0.670	0.036	-0.079	-0.077	-9 (94
3/19	0.031	0.968	0.204	0.000	0.031	0.135
X20	0.077	0.004	0.857	0.190	-0.001	0.881



Gambar 4.3 : Hasil uji korelasi data

Hasil pengujian multikolinearitas dengan uji korelasi diatas, diketahui bahwa data yang diperoleh tidak ada angka yang melebihi 0,90 pada korelasi antar variabel independen. Sehingga dapat dikatakan bahwa data secara keseluruhan telah layak dan memenuhi asumsi-asumsi untuk dilakukan pengukuran dengan Covariance Based Structural Equation Modeling (CB-SEM) dengan metoda Maximum Likelihood (ML).

4.3. Analisis Data Penelitian

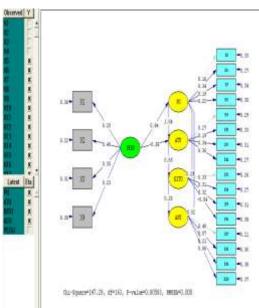
4.3.1 Spesifikasi Model

Tahap spesifikasi model pada penelitian ini merupakan langkah awal dalam analisis SEM. Model valid yang akan diukur, yaitu Techonolgy Acceptance Model (TAM) yang ditemukan dan dikembangkan oleh Davis et al (1989). Sehingga di tahap ini peneliti tidak perlu lagi melakukan pengukuran dan pegembangan konstruk ataupun item untuk mendapatkan model yang spesifik untuk dianalisa dengan CB-SEM karena hal tersebut sudah tersedia pada model *Techonolgy Acceptance Model* (TAM).

4.3.2 Identifikasi Model dan Estimasi Model

Indetifikasi model merupakan titik awal suatu penelitian dapat dilanjutkan atau tidak ke tahap berikutnya. Selain itu juga untuk mengetahui apakah model yang di bangun dengan data empiris tersebut memiliki nilai yang unik ataukah tidak, sehingga model tersebut dapat diestimasi. Jika model tidak memiliki nilai yang unik, maka model tersebut tidak dapat diidentifikasi (unidentified), hal itu disebabkan karena informasi yang terdapat pada data empiris tidak cukup untuk menghasilkan solusi yang unik dalam menghitung parameter estimasi model. Namun karena pada penelitian ini menggunakan alat analisis Covariance Based Structural Equation Modeling (CB-SEM) dengan metode estimasi Maximum Likelihood (ML), maka terjadinya unidentified model semestinya tidak mungkin terjadi. Hal ini disebabkan karena pada metode estimasi Maximum Likelihood merupakan instrumen CB-SEM yang sifatnya confirmatory model

atau pengujian suatu model dan bukan exploratory model atau pengembangan model. Untuk pembuktiannya, berikut hasil identifikasi model dengan menggunakan LISREL 8.72, berdasarkan Techonology Acceptance Model (TAM) yang digunakan dalam penelitian ini;



Gambar 4.4.Hasil estimasi Basic Model dari TAM

Hasil pengujian di atas menunjukan bahwa model dapat diidentifikasi, hal ini terlihat pada gambar path diagram dan korelasi yang telah membentuk *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagaimana spesifikasi model yang digunakan. Pengujian mendapatkan hasil nilai untuk P-Value = 0,80583 dan RMSEA = 0,000, yang berarti bahwa model fit, sehingga estimasi model telah dapat menghasilkan solusi karena telah memenuhi syarat minimal nilai P-Value ≥

0,05 dan nilai RMSEA \leq 0,08. Sehingga dapat dikatakan bahwa model telah valid.

4.3.3 Evaluasi Model

Evaluasi model bertujuan untuk mengevaluasi model secara keseluruhan, apakah model mempunyai fit yang baik atau tidak. Hasil perhitungan yang terlihat pada path diagram dan korelasi yang terbentuk sesuai Technology Acceptance Model (TAM) sebagaimana spesifikasi model yang digunakan. Selain itu juga model dari hasil uji goodness of fit berdasarkan cut of value tentang asumsi dasar pengujian Structural asumsi Modeling (SEM) Equation telah memenuhi syarat, sebagaimana terlihat pada gambar berikut;

Gambar 4.5.Hasil evaluasi penelitian dengan model dari TAM

a. Nilai Chi-Square hasil perhitungan pada df = 163 adalah 159,22 (p = 0,57). Sedangkan karakteristik goodness of fit yang ideal memiliki Chi-Square yang diharapkan kecil.

- Jika di lihat dari nilai P yang cukup kecil dengan p = 0.57, maka model dapat dikatakan *fit*.
- b. Nilai Goodness of Fit Index (GFI) adalah ukuran indeks kesesuaian $model \ge 0.90$ adalah good fit, sedangkan dengan angka kisaran 0,80 < GFI < 0,90 adalah marjinal fit. Berdasarkan data yang diperoleh, model kategori maka termasuk marjinal fit atau cukup fit dengan nilai GFI = 0.87 atau lebih besar dari 0.80dan lebih kecil dari 0,90 sebagaimana yang disyaratkan, sehingga model dikategorikan cukup fit untuk dapat memberikan solusi.
- c. Nilai *Ajusted Goodness of Fit Index* (AGFI) juga merupakan gambaran kesesuaian model dikategorikan *good fit* yang mensyaratkan nilai ≥ 0,90. Sedangkan kisaran nilai 0,80 ≤ AGFI ≤ 0,90 merupakan *marjinal fit*. Dari hasil analisis perhitungan yang diperoleh diatas, maka model dapat dikatakan majinal fit atau cukup fit dengan nilai = 0,84 sehingga sudah cukup untuk memberikan solusi.
- d. Nilai TLI (Tucker Lewis Index) atau
 Non Normed Fit Index (NNFI) adalah
 sebuah alternatif incremental fit index
 yang membandingkan sebuah model
 yang diuji terhadap sebuah base line
 model. Nilai yang diharapkan adalah

- TLI ≥ 0,90. Hasil perhitungan TLI atau NNFI pada penelitian ini menunjukan nilai 1.02, maka model dikatakan fit.
- e. Nilai Comparatif Fit Index (CFI) adalah merupakan angka perbandingan model empiris dengan model nullnya., nilai CFI yang diharapkan adalah > 0.95. Hasil perhitungan yang tertera pada Path diagram adalah 1.00, maka model dapat dikatakan fit untuk memberikan solusi.
- f. Nilai Root Mean Square Erorr of Approximation (RMSEA) merupakan kriteria fit indices yang mengukur penyimpangan nilai paramater suatu model dengan matrix kovarians populasinya. Nilai RMSEA yang kurang dari 0.05 mengindikasikan goodness of fit model sangat baik, nilai RMSEA antara 0.05 0.08 of fit mengindikasikan goodness model cukup baik, sedangkan nilai RMSEA di atas 1.00 mengindikasikan model perlu diperbaiki. Hasil perhitungan pada Path diagram memberikan nilai RMSEA = 0.000, maka model dikatakan sangat baik.

Berikut adalah tabel perbandingan *Goodness of Fit* penelitian dengan Cut of Value dari Goodness of Fit Index yang disyaratkan;

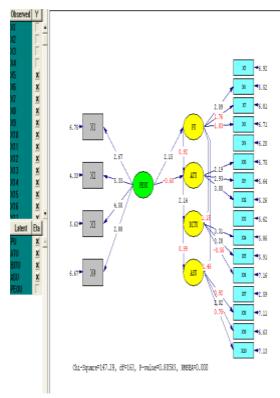
Tabel 4.1: Ringkasan *Goodness of Fit*

Goodness of Fit Index	Cut of Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
1. Absolute Fit Indices			
X ² Chi Square Statistic	P < 1	0.57	Fit
GFI	≥ 0,90	0,87	Cukup Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.000	Sangat Baik
2. Incremental fit indices	-		
NFI	≥ 0,90	0.63	Critical Fit
AGFI	≥ 0,90	0,84	Cukup Baik
CFI	≥ 0,90	1.00	Baik
IFI	≥ 0,90	1.01	Baik
RFI	≥ 0,90	0.57	Critical Fit
3. Persimony fit indices			
AIC & CAIC	< AIC	Lebih	Baik
	saturated	kecil	
	dan		
	Independece		
	Model		
ECFI	< ECFI	Lebih	Baik
	saturated	kecil	
	dan		
	Independece		
	Model		
PGFI	>0.60	0.68	Baik

Dari semua kriteria goodness of fit yang disyaratkan di atas, ternyata model Technology Acceptance Model (TAM) setelah dianalisis dengan Covarian Based Structural Equation Modeling (CB-SEM) dengan menggunakan Aplikasi LISREL 8.72 dalam penelitian ini adalah merupakan model yang fit dan sudah dapat memberikan solusi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hair et al. (2010) bahwa untuk menilai kelayakan minimal 4 – 5 kriteria goodness of fit dari ketiga kriteria yaitu : Absolute Fit Incremental fit indices, Indices, Persimony fit indices dapat terwakili.

4.4 Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian yang diperoleh setelah basic model ditransfer kedalam estimasi T-values, maka hipotesis penelitian dapat diketahui dengan cara membaca nilai dari Critical Ratio (CR) dari Koefisien Path Diagram pada model yang digunakan. Selain itu sebagaimana hipotesis diawal disampaikan bahwa jika Critical Ratio (C.R) dan Koefisien Path Diagram bernilai $CR > \pm 2.0$ maka hipotesis diterima. Di bawah ini adalah nilai yang ditunjukkan oleh nilai critical ratio dan koefisien path diagram dibawah ini atas dasar hipotesis awal penelitian ini;



Gambar 4.6. Snapshot Basic Model yang diestimasi ke T-Value

Hasil pengujian hipotesisnya adalah sebagai berukut :

- a. Hipotesis pertama diterima, dimana faktor nilai kemudahan (Ease of *Use*) berpengaruh positif terhadap Kemanfaatan (*Usefullness*). Hal itu dibuktikan dengan nilai Critical Ratio pada koefisien path diagram = 2,15 atau lebih besar dari nilai yang disyaratkan yaitu CR > ±2,0.
- Hipotesis kedua ditolak, dimana nilai Kemanfaatan Faktor (*Usefullness*) tidak berpengaruh sikap pengguna positif terhadap (Attitude Toward Using). Hal ini berdasarkan nilai Critical Ratio dan koefisien path diagram menunjukkan nilai = 0,92 sehingga tidak memenuhi standar CR yang disyaratkan yaitu $> \pm 2,0$.
- Hipotesis ketiga ditolak, dimana Faktor nilai Kemudahan Penggunaan (Ease of Use) tidak berpengaruh positif terhadap pengguna (Attitude Toward Using). Hal itu dibuktikan dengan nilai Critical Ratio dan koefisien path diagram yang menunjukkan nilai = -0.60, atau lebih kecil dari standar CR yang disyaratkan $> \pm 2,0$.
- d. Hipotesis keempat diterima, dimana faktor nilai Sikap pengguna (Attitude Toward Using) berpengaruh positif

terhadap minat pengguna teknologi (Behavioral Intention to Use). Hal itu dibuktikan dengan nilai Critical Ratio dan koefisien path diagram yang menunjukkan nilai = 2,14, atau lebih besar dari standar CR yang disyaratkan yaitu $> \pm 2,0$, maka hipotesis diterima.

Hipotesis kelima ditolak, dimana nilai Minat Faktor penggunaan (Behavioral Intention to Use) berpengaruh negatif terhadap pengguna nyata (Actual System Usage) yang ditunjukkan dengan nilai 0.99, atau lebih kecil dari standar CR yang disyaratkan yaitu > $\pm 2,0.$

4.5 Pembahasan

Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis di atas didapatkan hasil bahwa sistem informasi Akademik dapat diterima pengguna berdasarkan persepsi kemudahan (PEOU) hal ini dapat dilihat dari hasil loading factor pada masing - masing item pertanyaan pada PEOU X1 (2,67), X2 (6,81), X3 (4,61) dan X4 (2,91), hal ini menunjukan bahwa sistem informasi Akademik ini dirasakan mudah oleh pengguna, dari hasil estimasi T-value menunjukan korelasi positif terhadap persepsi kemanfaatan (PU).

Selain itu ada beberapa hal yang harus diperbaiki pada sistem informasi Akademik ini yaitu :

Dari variabel persepsi kemanfaatan (PU) pada item X5 (0,00), X7 (1,77), X8 (1,85), variabel niat untuk tetap menggunakan (BITU) pada item X13 (0,00) dan X16 (-0,66), serta variabel kondisi nyata pengguna sistem (ASU) pada item X17 (0,00), X 18 X20 (0,91),dan (0,76)yang menunjukan bahwa sistem informasi Akademik ini belum dapat memenuhi kebutuhan pendataan sekolah yaitu:

1. Satuan pendidikan

Kondisi saat ini : pada menu satuan pendidikan belum dapat menampilkan kondisi Satuan Acara Perkuliahan .

Rekomendasi perbaikan : ditambahkan menu penyelenggaraan Satuan Acara Perkuliahan.

b. Dari variabel sikap terhadap penggunaan sistem (ATU) pada item X9 (0,00), yang menunjukan bahwa ada rasa ketidaknyamanan dalam berinteraksi dengan sistem informasi akademik, yaitu :

Kondisi saat ini : Sistem informasi akademik belum memiliki tampilan yang baik menurut para pengguna.

Rekomendasi perbaikan : perubahan pada bentuk tampilan yang dapat memenuhi keinginan para pemakai.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan :

- a. Model *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat digunakan pada
 penelitian ini. Hal ini dibuktikan
 dengan terpenuhinya ketentuan pada
 3 kriteria *goodness of fit* yaitu: *Absolute Fit Indices, Incremental fit indices, Persimony fit indices*.
- Dari hasil pengujian, hipotesis yang ditolak pada penelitian ini adalah faktor kemudahan (Ease of Use) tidak berpengaruh positif sikap pengguna (Attitude Toward Using) (H3),faktor kemanfaatan tidak berpengaruh (*Usefullness*) positif terhadap sikap pengguna (Attitude Toward Using) (H2) dan minat pengguna teknologi (Behavioral Intention to Use) tidak

- berpengaruh positif terhadap pengguna nyata (*Actual System Usage*) (H5).
- Hipotesis yang diterima pada penelitian ini faktor adalah kemudahan Use) (Ease of berpengaruh positif faktor kemanfaatan (*Usefullness*) (H1), dan faktor sikap pengguna (Attitude Toward Using) berpengaruh positif terhadap minat pengguna teknologi (Behavioral Intention to Use) (H4).
- d. Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka perlu perbaikan pada pengembangan sistem informasi akademik ini yaitu pembuatan sebuah rancangan sistem yang dapat mengakomodir semua kebutuhan pendataan kampus (SAP, ketenagaan dan peserta didik) serta perbaikan pada tampilan yang lebih nyaman dan aman.

5.2 Saran

Dari kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang di ajukan untuk perbaikan pengembangan sistem informasi akademik ini:

a. Pengembangan sistem informasi akademik perlu memperhatikan faktor kemudahan (*Ease of Use*) dan kebermanfaatan (*Usefullness*),

- sehingga sistem informasi yang bersifat mandatory (wajib) seperti ini dapat diterima oleh pengguna atau operator.
- Dalam penelitian ini, penulis hanya menganalisis sikap pengguna terhadap sistem informasi akademik. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan membuat rancangan agar dapat sebagai masukan sistem kepada pihak pengelola sistem informasi akademik untuk meningkatkan kepuasan pengguna atau operator.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, D. A., Nelson, R. R., & Todd, P. A. 1992. *Perceived, usefullness, ease of use, and usage of information*; A replication. MIS Quarterly, 16(2), 227-247.
- Arikunto, Suharsmini. 2009. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta. Rhineka Cipta.
- Arif Wibowo. 2007. "Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)" (Skripsi). Jakarta: Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur Jakarta.
- Benslimane, Plaisent, dan Bernard. 2004.

 Using Web Systems For EProcurement; An Extension Of
 The Unified Theory Of
 Acceptance And Use Of
 Technology. Florida.

- Bollen, K.A., and Long, J.S. 1993. *Testing Structural Equation Models.* Newbury Park, CA: Sage.
- Chin, W Wynne dan Todd Peter.1991.

 "On The use Usefullness, ease of use of structural equation Modeling in MIS Research: A note of Caution.
- Davis, FD. 1989. Perceived

 Usefulness, Perceived Ease of
 Use, and User Acceptance of
 Information Technology, MIS
 Ouarterly September 1989.
- Direktorat pendidikan menengah. 2012. *Panduan PAS SMK*, Jakarta. Ditpsmk
- Direktorat pendidikan menengah. 2012. Sistem Pendataan Online Menengah, Jakarta. Ditpsmk.
- Edi Riadi. 2013. *Aplikasi LISREL untuk Penelitian Analisis Jalur*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Ferdinand, Augusty. 2002. Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen. Semarang. BP Undip.
- Ghozali, I. 2005. Structural Equation
 Modeling Metode Alterantif
 Dengan Linear Strutural
 Relationship. Semarang:
 BP.Universitas Diponegoro
- Hair, Joseph F., William C. Black, Barry J. Babin, and Rolph E. Andersor. 2010. *Multivariate Data Analisys*, Englewood Cliffs, NJ . Pretice Hall.
- Harizanova, Adriana, 2003. *Management Information System in Tailoring Industry*, Academic Open Internet Journal, volume 9.

- Hendro Purnomo. 2012. Persepsi Operator Sistem Informasi Manajemen Tentang Pelaksanaan Paket Aplikasi Sekolah (PAS) dan Kualitas Informasi Di Wilayah (Tesis). Jabodetabek. Jakarta. Program Pascasarjana Ilmu Administrasi Kebijakan dan Pendidikan.
- Hengky, 2013, Structural Equation Modeling Konsep dan Aplikasi. Bandung. Penerbit ALFABETA.
- Husen, Muhhamad. 2013. A questionnaire approach based on the Technology acceptance model for mobile Tracking on patient progress applications. Saudi Arabia. Al-Qassim University.
- http://pendataan.dikmen.kemdikbud.go.id
- Indrajit. 2000. Pengantar Konsep Dasar Manajemen Sistem Infromasi dan Teknologi Informasi. Jakarta. Elex Media Komputindo
- Jogiyanto, HM., 2005. Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Yogyakarta. Andi Offset.
- Kripanont, Napaporn. 2007. Examining a Technology Acceptance Model of Internet Usage by Academics within Thai Business Schools. (Thesis). Australia. Victoria University.
- Lili Adiwibowo. 2009. Analisis Perilaku Pengguna Teknologi Informasi Pada Perguruan Tinggi Berstatus BHMN.(Studi Penerapan

- Teknologi Informasi pada FPEB Universitas Pendidikan Indonesia).
- Malhotra, Yogesh & Galetta, Dennis F., 1999, "Extending The Technology Acceptance Model to Account for Social Influence"
- McLeod, Jr., Raymond, 2004. *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi Kedelapan. Jakarta. Prenhallindo.
- Nazir, Moch., 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- O'Brien, James A, 2002. Management Information System: Managing Information Technology in the E-Business Erterprise, Fifth Edition. New York. McGraw-Hill Companies, Inc.
- Oetomo, Dharma, Budi Sutedjo, etal. 2007. Pengantar Teknologi Informasi Internet, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta. Andi Offset.
- Pallant, J 2005, SPSS survival manual: a step by step guide to data analysis using SPSS 2 nd edn, Allen & Unwin, Crows Nest, NSW.
- Poerwadinata W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Imdonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.